

Visualisasi Karya Seni Lukis Dengan menggunakan Teknik Dan Komposisi Yang Beragam Pada Karya Seni Lukis Still Life

Cindy Patricia Ramli^{1*}, Alexander Joseph Putra², Arya Yosafati Montoya Djala³

Universitas Kristen Maranatha¹²³, Bandung, Indonesia

*cindy.ramli2701@gmail.com, ajosephputra@gmail.com, aryakocit@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 3 No: 1 Januari 2025 Halaman : 313-318	<i>Famous artists in the history of fine art often paint with the theme of still life. These paintings were made in the modern era with the visual objects raised being flora and objects that existed in their time. However, nowadays many young people do not realize that the visual objects around them can also be used as works of art that re-imagine items that can be found in everyday life into canvas with their own style and technique. The purpose of this study is to find out and explore the visual concepts created by a group of young people. The method used is qualitative descriptive and the creation of works of art. The samples in this study are four works of art that predominantly use the plaque technique with a composition aligned to the left and center plus displaying contrasting coloring but have different line techniques and brush strokes.</i>
Keywords: Still Life Composition Technique	

ABSTRAK

Seniman ternama dalam sejarah seni rupa banyak melukis dengan tema still life. Lukisan lukisan tersebut yang dibuat pada masa modern dengan objek visual yang diangkat adalah flora dan benda benda yang ada di masanya. Namun pada masa sekarang ini banyak anak muda yang belum menyadari bahwa objek visual yang ada di sekeliling juga dapat dijadikan karya seni lukis yang mengimajinasikan kembali barang-barang yang bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari ke dalam kanvas dengan gaya dan tekniknya tersendiri. Tujuan studi ini untuk mengetahui dan mengeksplorasi konsep visual yang dibuat oleh sekelompok anak muda. Metode yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif dan penciptaan karya seni lukis. Sample dalam studi ini adalah empat karya seni lukis yang dominan menggunakan teknik plakat dengan komposisi rata kiri dan tengah ditambah menampilkan pewarnaan yang kontras namun memiliki perbedaan teknik garis dan guratan kuas

Kata Kunci: Teknik, Komposisi, Still life

PENDAHULUAN

Seni lukis *still life* merupakan karya seni yang merepresentasikan benda-benda mati buatan manusia maupun natural yang dikomposisi sedemikian rupa (Grootenboer, 2011; Suteerangkul, 2022). Teknik dan gaya visual yang ditampilkan dalam karya seni still life bermacam-macam. Lukisan *still life* sebagai genre tersendiri muncul selama Renaisans di Eropa. Pada akhir abad ke-16, khususnya di Belanda dan Italia, para seniman mulai berfokus pada benda-benda sehari-hari dalam karya mereka, sebelumnya tema berkisar tentang agama dan mitologi. Salah satu contoh lukisan *still life* paling awal adalah "*Basket of Fruit*" karya Caravaggio (sekitar tahun 1599), yang menampilkan realisme dan perhatian terhadap detail yang luar biasa (Kleiner, 2014). Pada Zaman Keemasan Belanda, seni lukis *Still life* berkembang pesat, dengan seniman seperti Pieter Claesz dan Willem Kalf menguasai seni penggambaran cahaya dan tekstur dalam studi terperinci mereka tentang berbagai objek, mulai dari peralatan dapur hingga barang-barang mewah (Arifian, 2017; Howells, 2010; Yao & Abindinhazir, 2023). Adapula seniman-seniman ternama lainnya yang mengembangkan gaya visual lukisa *still life* yang berbeda pada masa periode sebelumnya seperti Pablo Picasso, Vincent Van Gogh, Henry Matisse, dll memiliki ciri dan karakteristiknya masing-masing dalam kontribusi mereka dalam seni lukis *still life* (Castelli, 2023; Langley et al., 2020; Toscani et al., 2023). Bukan hanya memperhatikan estetika dalam melukis, tetapi mereka juga memberikan pesan yang tersembunyi dalam lukisan mereka. Henri Matisse dalam lukisannya yang berjudul "*Fruit and Coffeepot*" yang memperlihatkan semangkuk buah-buahan dengan secangkir kopi memiliki teknik plakat dan guratan kuas dry brush yang memberikan kesan tekstur. Pablo Picasso dengan karyanya "*Still Life (The Dessert)*", menampilkan lukisan komposisi buah-

buahan dengan alat-alat makan serta vas bunga dengan teknik *blocking* pada pewarnaannya membuat objek lebih stand out. Vincent Van Gogh dengan karyanya, "*Van Gogh Chair*" Seniman seniman tersebut diatas tercatat dalam sejarah seni rupa modern (Boime, 1968; Kleiner, 2014; Sema, 2018). Karya karya mereka banyak menjadi inspirasi seniman seniman muda berikutnya seperti Adriel, Ridho Rizki, dan Rosit Mulyadi. Adriel seniman muda yang menggunakan gaya bercerita dalam lukisannya yang menggunakan dua warna yaitu merah dan biru dan ia mengizinkan pengunjung untuk menginterpretasikan lukisannya sendiri. Lalu Ridho Rizki menggunakan teknik pointilis untuk menghadirkan objek yang ambigu dan karyanya pernah dipamerkan dalam acara "*offbeat*". Dan Rosit Mulyadi membangun kekaryaannya dengan lukisan apropriasi dari beberapa lukisan ikonis dalam sejarah dan karyanya pernah diapamerkan dalam acara "*offbeat*".

Objek visual yang diangkat dalam karya mereka adalah benda keseharian, flora, fruit dengan komposisi ada yang simetris, center, asimetris. Warna warna yang diusung adalah warna dari warna *monochromatic*, gradasi warna yang mempertimbangkan unsur cahaya yang datang. Perpaduan warna ini bertahan cukup lama yang selanjutnya di eksplorasi oleh kalangan anak muda dalam membuat karya seni lukis dengan tema *still life*. Hal inilah yang akan dibahas dalam studi ini. Bagaimana objek visual *still life* yang digagas dari benda benda keseharian yang dekat dengan lingkungan anak muda.

Beberapa studi terkait dengan *still life* yang sudah dilakukan oleh penulis lain, Anton Setyawan, kebudayaan selain sebagai sebuah tatanan nilai, bahasa, ilmu pengetahuan, religi dan sistem mata pencaharian juga merangkum persoalan mekanisme penggunaan peralatan hidup berupa benda-benda yang dipergunakan dalam keseharian sekelompok masyarakat. Benda atau objek yang digunakan dalam kebudayaan khususnya seni lukis *still life* memiliki peran sebagai sebuah simbolisasi dan lambang dalam kebudayaan tersebut. Hal ini membuat teknik serta gaya visual yang digunakan diperhatikan untuk memelihara originalitas dan sebagai perantara adat sehingga dalam penggunaannya lukisan teknik *still life* bukan hanya sekedar pajangan yang memberikan nilai estetika tetapi juga nilai budaya masyarakat.

Dalam Artikel yang berjudul *Transformation of the Genre of Still Life in Painting and Literature* membahas salah satu masalah dalam seni modern yaitu perubahan pada genre atau periode dalam seni lukis *still life*. Penelitian ilmiah ini berfokus pada transformasi genre *still life* (benda mati) Disebutkan bahwa evolusi lukisan *still life* mulai dari bunga yang menghiasi Madonna pada abad ke-15 hingga ke-16, berkembang dalam karya seniman Belanda dan Flemish pada abad ke-17 hingga ke-18, hingga pandangan Impresionisme tentang penggambaran objek, telah mengubah pemahaman tentang istilah tersebut. Keberagaman makna *still life* sebagai istilah dalam genre seni lukis disebabkan oleh interpretasi yang berbeda terhadap istilah Belanda "*stilleven*" dalam berbagai seni nasional dan periode artistic (Kharlan et al., 2020).

METODE

Studi yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui 5 tahapan, yaitu diawali dengan studi literatur di perpustakaan, juga melalui jurnal nasional dan internasional, pencarian data juga dilakukan melalui internet, dan sitasi melalui buku – buku (Baskerville et al., 2018; Candy & Edmonds, 2018; Creswell John and Creswell David, 2023; Sugiyono, 2018). Tahap 2, identifikasi data dan pemetaan visual. Tahap 3, proses pembuatan sketsa dan alih visual ke atas kanvas (McKay & Sappa, 2020; Santosa et al., 2022; Titi Andaryani, 2016). Tahap 4, analisis data visual. Tahap 5 adalah kesimpulan. Proses tersebut di atas menghasilkan 4 karya seni lukis. Karya seni lukis yang divisualisasikan berupa objek - objek *still life* yang merupakan benda benda mati disekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. *Split*, Alexander Joseph Putra, 2024, Cat Minyak di atas kanvas 80x100 cm

Dalam lukisan *still life* ini (lihat gambar 1), objek yang paling menonjol merupakan buah-buahan, terdapat pisang, semangka, jeruk, dan melon. Tak hanya itu juga, dalam komposisi lukisan ini terdapat botol dan toples lalu kendi dan keramik terakota yang disusun sedemikian rupa.

Komposisi yang digunakan dalam lukisan ini yaitu komposisi segitiga yang melebar kedua sisi kanan dan kiri dengan posisi puncaknya yaitu pisang diatas kendi tanah lia. Untuk teknik pewarnaan, warna gelap lebih mendominasi. Komposisi ini digunakan untuk memberikan kesan yang teratur dan memberikan penekanan focal point pada objek yang ditengahnya itu tumpukan kendi tanah liat dengan pisang diatasnya.

Warna yang *standout* terlihat dari pisang dan biji melon serta dengan guratan kuas yang cenderung *blocking* dan juga pointilis memberikann kesan yang lebih ekspresif tetapi tetap mengedepankan realisme. Ada juga penambahan sedikit warna orange untuk menghadirkan warna yang hangat tapi tidak terlalu menonjol. Interpretasi dari visual yang hendak ditunjukkan lewat karya ini adalah sedih dan dalam serta misterius menggabungkan warna background yang gelap dan *warm* memberikan kesan yang menegangkan. Keberadaan objek memiliki tingkat yang berbeda, buah-buahan memiliki makna dimana ada suatu kehidupan yang berwarna dan asri ditengah kegelapan yang menyelimuti



Gambar 2. "Harmoni Buah dalam Kehangatan", Arya Yosafati Montoya Djala, 2024, Cat Minyak di atas kanvas 80x100cm

Objek-objek utama yang terlihat meliputi pisang, semangka, dan melon, yang ditempatkan bersama dengan vas bercorak hijau, gelas bening, dan sebilah pisau (lihat gambar 2). Setiap elemen tersusun dalam harmoni dengan fokus pada dinamika warna dan bentuk geometris. Vas besar di tengah

menjadi pusat perhatian, memberikan keseimbangan antara objek horizontal (buah) dan vertikal (gelas dan vas).

Penggunaan warna-warna cerah seperti merah semangka, kuning pisang, dan hijau melon menciptakan kontras yang kuat dengan latar belakang gelap. Warna biru terang di alas meja menambah kedalaman lukisan dan memberikan latar yang cerah untuk buah-buahan yang lebih hangat.

Teknik kuas yang digunakan pada vas menampilkan pola bercorak yang menciptakan ilusi tekstur keramik atau kaca bercorak. Hal ini menambah variasi visual dibandingkan dengan permukaan halus pada buah dan gelas. Teknik guratan kuas yang terlihat memberi kesan lukisan ekspresif, estetika bukan menjadi acuan utama dalam kedua lukisan ini tetapi mengutamakan juga ekspresi dari pelukis.

Pencahayaan datang dari arah depan atau samping, menciptakan bayangan halus yang mempertegas dimensi setiap objek. Gelas bening menunjukkan refleksi yang sederhana namun cukup efektif dalam memberikan kedalaman dan volume. Dengan teknik yang digunakan gaya visual yang hendak ditampilkan dalam lukisan ini adalah realisme dengan sentuhan ekspresif



Gambar 3. "Buah Ceria", Cindy Patricia Ramli, 2024, Cat Minyak di atas kanvas 80x100cm

Objek visual yang digunakan pada gambar 3 yaitu berbagai buah segar dengan kendi, vas bercorak hijau serta toples dan gelas kaca. Buah yang terdapat pada gambar 3 ini ada beberapa potong semangka, melon, jeruk serta pisang. Buah buah tersebut dan benda benda tersebut dikomposisikan dan disatukan dalam 1 frame dan di tata rapih sehingga mendapatkan visualisai seperti itu. Komposisi ini memiliki koposisi rata kiri, *Focal point* atau fokus utamanya yaiutu pisang dan jeruk diatas kendi karena ukurannya yang besar serta warna yang mencolok

Penggunaan warna pada karya ini cenderung mengarah ke cool tone yang dimana menggunakan warna biru tua, biru muda, hijau, merah, kuning serta orange. Hal tersebut untuk menciptakan suasana yang ceria serta tenang. Teknik melukis pada karya ini memakai teknik plakat serta aquarel yang dimana teknik ini menggunakan cat minyak dengan sapuan warna yang tebal dan menggunakan sapuan warna tipis untuk menghasilkan warna transparant atau tembus pandang.

KESIMPULAN

Lukisan *still life* merupakan lukisan yang menggabungkan unsur keindahan visual yang memiliki berbagai macam gaya yang berbeda dengan makna. Dengan banyak macam gaya serta teknik pengerjaan, lukisan *still life* yang memiliki gaya yang beragam dapat menjadi lebih otentik dan memiliki keunikannya masing-masing, membuat penginterpretasian yang lebih beragam. *Still Life* digunakan juga sebagai sarana untuk mengekspresikan hal-hal biasa dan bahkan sederhana yang ada dalam kehidupan sehari-hari menjadi unik dan memiliki makna yang lebih dari sekedar estetika

REFERENCES

- Arifian, A. (2017). *Sejarah Dunia Abad Pertengahan 500–1400 M*. PT Anak Hebat Indonesia.
- Baskerville, R. L., Kaul, M., & Storey, V. C. (2018). Aesthetics in design science research. *European Journal of Information Systems*, 27(2), 140–153. <https://doi.org/10.1080/0960085X.2017.1395545>
- Boime, A. (1968). Roy Lichtenstein and the Comic Strip. *Art Journal*, 28(2), 155–159. <https://doi.org/10.1080/00043249.1969.10793893>
- Candy, L., & Edmonds, E. (2018). Practice-Based Research in the Creative Arts: Foundation and Futures from the Front Line. *Leonardo*, 51(2), 63–69. https://doi.org/10.1162/LEON_a_01471
- Castelli, A. (2023). When life imitates art. *Forum Italicum*, 57(1), 206–224. <https://doi.org/10.1177/00145858221136213>
- Creswell John and Creswell David. (2023). Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In L. Fargotstein, T. Buyan, & P. Schroeder (Eds.), *SAGE Publications, Inc.: Vol. Sixth Edit* (Sixth Edit, Issue 1). Sage Publication Inc.
- Grootenboer, H. (2011). The Paradox of Still Life. *Oxford Art Journal*, 34(3), 483–486. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/oxartj/kcr033>
- Howells, R. (2010). *Visual Culture* (fifth Edit). Polity Press.
- Kharlan, O., Shkola, I., Saliuk, B., Bohdanova, M., & Melnikova, Y. (2020). Transformation of the Genre of Still Life in Painting and Literature. *Journal of History Culture and Art Research*, 9(3), 246. <https://doi.org/10.7596/taksad.v9i3.2758>
- Kleiner, F. S. (2014). Gardner's Art Through The Ages: A Concisw Western History. In S. A. Poore (Ed.), *Wadsworth, Cengage Learning, USA* (Third Edit). Wadsworth, Cengage Learning.
- Langley, A., Muir, K., & Sutherland, K. (2020). Scenes from the life of Picasso's Still Life (1922): history, materials, and conservation. *SN Applied Sciences*, 2(8), 1–7. <https://doi.org/10.1007/s42452-020-3136-y>
- McKay, L., & Sappa, V. (2020). Harnessing creativity through arts-based research to support teachers' identity development. *Journal of Adult and Continuing Education*, 26(1), 25–42. <https://doi.org/10.1177/1477971419841068>
- Santosa, J. K. Z., Pandanwangi, A., & Suryana, W. (2022). Visual Expression of Insight Through Nature. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1163. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1163-1176.2022>
- Sema, D. (2018). Gerakan Impresionisme, Debussy Dan "Clair De Lune": Sebuah Refleksi Terhadap Perubahan. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Dan Musik Gereja*, 2(1), 61–73. <https://doi.org/10.37368/ja.v2i1.61>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suteerangkul, P. (2022). Still life Painting in Classical Art. *Journal of Fine Arts*, 10(1), 82–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.69598/sbjfa254564>
- Titi Andaryani, E. (2016). Proses Terjadinya Suatu Karya Seni. *Imaji*, 14(2), 157–163. <https://doi.org/10.21831/imaji.v14i2.12179>
- Toscani, M., Wolf, P., Gegenfurtner, K. R., & Braun, D. I. (2023). Context effects on the perception of saturation of fruit colors in still-life paintings. *Journal of Vision*, 23(13), 8. <https://doi.org/10.1167/jov.23.13.8>

Yao, G., & Abindinhazir, Z. (2023). Study And Appreciation Of Claude Monet's Artistic Creation And Life Experience. *Idealogy Journal*, 8(2), 31–36. <https://doi.org/10.24191/idealogy.v8i2.445>